

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dalam suatu aspek kehidupan yang mengarah pada peningkatan kualitas diri seseorang. Manusia bisa mendapatkan wawasan, keahlian serta memperbaiki tingkah laku dan sikapnya melalui pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak, perilaku, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa dan mencerdaskan kehidupan negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sutrisno, 2016). Maka dari itu, pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika mempunyai fungsi yang penting dalam pembentukan pola pikir serta dalam menyelesaikan masalah.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran matematika bertujuan untuk menciptakan kapasitas siswa untuk mengerti akan konsep matematika, menjelaskan hubungan diantara konsep dan memanfaatkan perhitungan atau konsep dengan adaptif, tepat, efektif serta tepat untuk memecahkan permasalahan. Pendidikan di Indonesia mengharuskan siswa lebih aktif pada aktivitas belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Namun, pada kegiatan pemecahan masalah matematika selama ini umumnya dilaksanakan oleh peserta didik ialah melalui menghafalkan formula matematika yang akan dipergunakan, yang berakibat adanya rasa terbebani akan banyaknya formula yang ada. Hal ini mengakibatkan pelajaran matematika seakan

mengerikan, sulit untuk mempelajarinya serta aneka pandangan yang tidak baik untuk matematika. Sehingga tugas berat bagi seluruh guru matematika untuk merubah paradigma yang kurang baik terhadap pembelajaran matematika dengan memahami setiap karakter siswa dan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung diperlukan penguasaan yang baik dari siswa.

Kemampuan pengajuan masalah ialah sebuah metode untuk merangsang dorongan berpikir kreatif siswa dan menemukan pemahaman siswa. Menurut Silver (1994) bahwa pengajuan masalah bertujuan untuk membuat permasalahan baru serta mampu memberikan solusi terhadap problematika yang sudah disampaikan. Siswa tidak akan bisa menyampaikan permasalahan tanpa memiliki usaha untuk mengerti permasalahan atau materi yang disampaikan sebelumnya. Kemampuan pengajuan masalah matematika ialah keahlian siswa pada penyusunan atau pengajuan sebuah permasalahan matematika dikondisikan bersama penafsirannya kepada informasi yang disampaikan berbarengan mampu memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan NCTM (1989), bahwa dalam kemampuan pengajuan masalah, siswa dilatih untuk merumuskan masalah atau membuat soal berdasarkan situasi di dalam maupun di luar matematika. Kemampuan pengajuan masalah yang diteliti di sini ialah kemampuan pengajuan masalah tipe *pre-solution posing* yaitu pengajuan masalah sebelum masalah diselesaikan. Dimana masalah yang dibuat/diajukan siswa berdasarkan informasi yang diberikan dalam bentuk cerita, gambar, diagram, dan lain sebagainya. *Pre-solution posing* memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat soal atau pertanyaan sesuai dengan situasi yang diberikan guru serta

memecahkan sendiri sehingga bisa mengembangkan keahlian menganalisis dalam merumuskan masalah dan memformulasikan cara penyelesaian.

Selain kemampuan pengajuan masalah matematika yang termasuk dalam aspek kognitif, terdapat pula aspek afektif dimana akan berpengaruh dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, akan membuat siswa percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga siswa merasa termotivasi dan mempunyai perasaan mampu pada diri dalam menyelesaikan serta mengajukan suatu permasalahan matematika. Dengan kata lain, kepercayaan diri juga memiliki pengaruh dalam pemilihan perilaku siswa dalam menghadapi pembelajaran seperti ketekunan dan keingintahuan (Susanti, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Pangestu R.A. dan Sutirna (2021) juga menemukan bahwa sebesar 41,61% siswa telah memiliki rasa percaya diri untuk keahlian diri yang dimiliki tetapi sebagian belum tercapainya indikator sebab ada sebagian siswa yang baru mulai mengerjakan tugas saat diperingatkan oleh guru dan siswa turut kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, dimana siswa masih enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun mengajukan pertanyaan jika diberikan suatu permasalahan. Serta berdasarkan pada observasi di beberapa sekolah, bahwa faktor yang berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengajukan permasalahan matematika ialah salah satunya kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan belajar dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dalam kelas meskipun siswa nampak menyimak pemaparan materi oleh guru, tetapi para siswa merasa tidak berani untuk bertanya. Kepercayaan diri,

keingintahuan dan ketekunan belajar siswa ialah faktor dari dalam yang memiliki pengaruh pada aktivitas belajar dalam kelas. Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan adanya korelasi antara kepercayaan diri dengan kemampuan pengajuan masalah matematika siswa.

Rasa ingin tahu juga memiliki peran penting dalam kemampuan pengajuan masalah dan berfikir kreatif. Menurut Baruch (2016), menyatakan rasa ingin tahu ialah keinginan atau motivasi dalam diri siswa untuk mencari tahu, menyelidiki, menciptakan informasi dan bakat. Latihan *problem posing* menghasilkan dan menganalisis permasalahan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap matematika (Knuth, 2002). Siswa memiliki keingintahuan yang tinggi dapat mendorong mereka aktif dalam proses pengajuan masalah matematika berdasarkan informasi yang diberikan.

Ketekunan ialah kecakapan seseorang dengan kesungguhan guna memperoleh apa yang diinginkan. Menurut Daniel (dalam Tamardiyah, 2017), Ketekunan pada pembelajaran matematika mempunyai efek yang kuat terhadap prestasi atau tingkat ketercapaian siswa pada aktivitas belajar matematika. Siswa yang tekun akan cenderung mampu menganalisis permasalahan yang diberikan dan dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru atau mampu mengajukan permasalahan dari situasi yang diberikan.

Dari pemaparan diatas mengindikasikan adanya pengaruh dari kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika. Maka dari itu, diperlukan pelaksanaan penelitian mengenai **“Pengaruh Kepercayaan Diri, Keingintahuan, dan Ketekunan Belajar**

## Terhadap Kemampuan Pengajuan Masalah Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Negara”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penguraian latar belakang sebelumnya, dapat dibentuk rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh keingintahuan terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika?
3. Apakah terdapat pengaruh ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Karena dibatasi oleh karakteristik demografi (letak wilayah), tenaga dan waktu sehingga penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Kemampuan pengajuan masalah matematika diukur melalui observasi, sehingga dilakukan beberapa kali karena tidak semua siswa bisa diobservasi dalam sekali waktu. Akibatnya ada peluang perbedaan persepsi penilai karena waktu. Kepercayaan diri dibatasi terbatas pada indikator yakni percaya terhadap kemampuan sendiri, bertanggung jawab, objektif, optimis serta tidak takut menyampaikan gagasan. Keingintahuan terbatas pada indikator yakni antusias dalam mencari jawaban, berusaha menemukan masalah yang lebih

komplit, bertanya kepada pendidik terkait materi yang belum dipahami, mencari dari sumber lain, serta melakukan percobaan terkait materi. Ketekunan belajar terbatas pada indikator yakni dengan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, siswa siap mengikuti pembelajaran di sekolah atau luar sekolah, siswa terdorong untuk berprestasi, kesungguhan dalam membuat tugas serta ulet dalam menghadapi permasalahan matematika. Kemampuan pengajuan masalah matematika terbatas pada indikator yaitu teks masalah, kesesuaian soal dengan konsep matematika, jenis/struktur soal, dan solusi masalah/soal.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada perumusan permasalahan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh keingintahuan terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

##### **1.5.1. Manfaat Teoretis**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mampu dijadikan materi guna memperluas ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi empiris tentang pengaruh kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika siswa SMP.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Guru Matematika

Bagi guru matematika diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan pembelajaran guna mencari tahu pengaruh kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika siswa SMP, serta dapat menjadi bahan penilaian guru dalam melakukan penilaian karakter siswa dalam mengajukan suatu permasalahan matematika.

#### b) Bagi Siswa

Diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika siswa SMP, sehingga siswa kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar dapat meningkat dalam upaya memperbaiki kemampuan pengajuan masalah matematika.

#### c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah yaitu akan diketahui pengaruh kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika siswa guna pengambilan kebijakan pendidikan di SMP untuk melakukan pembinaan kepercayaan diri, keingintahuan dan ketekunan belajar terhadap kemampuan pengajuan masalah matematika.